

## Konsep Pendidikan Islam Moderat dalam Perspektif Kitab Ta'limul Muta'allim: Pendekatan dan Relevansinya dalam Konteks Pendidikan Masa Kini

Miswanto\*, Muhammad Farih, Imam Nur Aziz

Universitas Kiai Abdullah Faqih UNKAFA Gresik, Indonesia

70abdrzzaq@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan Islam moderat, yang menekankan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan, memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Kitab Ta'limul Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji memberikan panduan berharga mengenai pendidikan Islam yang mengintegrasikan pengajaran agama dengan pembentukan karakter yang mulia. Artikel ini bertujuan untuk menggali konsep pendidikan Islam moderat dalam perspektif Ta'limul Muta'allim dan relevansinya dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Melalui metode riset kepustakaan, artikel ini mengidentifikasi Konsep Pendidikan Islam Moderat yang diajarkan dalam kitab tersebut, yang meliputi bagaimana kurikulum Pendidikan Islam moderat, tujuan Pendidikan Islam moderat, peran seorang guru dalam Pendidikan Islam moderat, murid dalam Pendidikan Islam moderat dan metode Pendidikan Islam moderat serta relevansinya pada Pendidikan di masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam moderat yang diuraikan dalam Ta'limul Muta'allim memiliki lima konsep Pendidikan dan relevan pada pada pendidikan masa kini bahkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menjaga keberagaman sosial. Dengan demikian, konsep pendidikan ini dapat menjadi solusi dalam memperkuat pemahaman agama yang moderat dan menghindari potensi konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan pemahaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam Moderat, Ta'limul Muta'allim, Syaikh Az-Zarnuji.

### Abstract

*Moderate Islamic education, which emphasises the values of balance, tolerance and openness, plays an important role in creating a harmonious and peaceful society. Syaikh Az-Zarnuji's Ta'limul Muta'allim provides valuable guidance on Islamic education that integrates religious teaching with noble character building. This article aims to explore the*

*concept of moderate Islamic education in the perspective of Ta'limul Muta'allim and its relevance in facing current educational challenges. Through the literature research method, this article identifies the concept of moderate Islamic education taught in the book, which includes how the curriculum of moderate Islamic education, the objectives of moderate Islamic education, the role of a teacher in moderate Islamic education, students in moderate Islamic education and methods of moderate Islamic education and its relevance to education today. The results show that moderate Islamic education described in Ta'limul Muta'allim has five educational concepts and is relevant to today's education and can even form a generation that is not only intelligent in the field of religion, but also able to adapt to the times and maintain social diversity. Thus, this educational concept can be a solution in strengthening moderate religious understanding and avoiding potential social conflicts caused by differences in understanding.*

**Keywords:** *Moderate Islamic Education, Ta'limul Muta'allim, Syaikh Az-Zarnuji.*

## I. PENDAHULUAN

Kelompok yang muncul akhir-akhir ini yang banyak mempromosikan Kembali ke Al-qur'an dan Sunnah tanpa mengetahui pemahaman yang mendalam tentang makna-makna yang terkandung di dalam 2 sumber agama tersebut telah memunculkan keresahan, karena mereka menganggap golongan-golongan lain di luar kelompoknya telah melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam agama. Mereka menganggap bahwa kelompok-kelompok lain telah melakukan perkara-perkara baru dalam agama yang tidak ada tuntunannya di zaman Rasulullah SAW.

Pendidikan Islam moderat hadir dalam menjawab kebutuhan Masyarakat akan Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moderasi seperti keterbukaan, menerima masukan, dan tidak menyalahkan kelompok lain yang memiliki landasan. Salah satu kitab yang menjadi rujukan dalam mengajarkan pendidikan Islam moderat adalah Kitab Taklimul Muta'alim. Kitab ini merupakan sebuah pedoman yang kaya akan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kesederhanaan, toleransi, dan kearifan dalam beragama. Perspektif Kitab Taklimul Muta'alim memberikan landasan kokoh bagi pengembangan pendidikan Islam moderat yang bertujuan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan penuh toleransi.

Mengapa pendidikan Islam moderat relevan saat ini? Dan Bagaimana kitab Ta'limul Muta'allim memberikan perspektif tentang konsep pendidikan islam moderat? Pendidikan Islam moderat sangat relevan saat ini karena dapat menghalau kelompok-kelompok yang merasa benar sendiri dari sektor pendidikan. Selain itu, pendidikan moderat menguatkan toleransi dalam masyarakat yang plural, seperti Indonesia, dengan mendorong penghormatan terhadap perbedaan dan pentingnya persatuan. Kitab taklimul muta'alim memberikan beberapa konsep pendidikan dalam menunjang moderasi dengan konsep-konsep sebagai berikut: Kurikulum pendidikan Islam Moderat, Tujuan Pendidikan Islam Moderat, c) Peran Seorang Guru Dalam pendidikan Islam Moderat, Murid Dalam Pendidikan Islam Moderat dan metode Pendidikan islam moderat.

Kitab ta'limul muta'alim merupakan kitab monumental karangan Syaikh az-zarnuji yang menjelaskan Pendidikan islam dan menitikberatkan pada akhlak serta nilai-nilai moderasi. Kitab ta'limul muta'alim merupakan kitab yang relevan dengan setiap zaman karena di dalamnya sangat menuntut siswa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan menggunakan waktu sebaik mungkin .

Penulis kitab Ta'limul muta'alim Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji sangat menekankan nilai adab dalam proses pembelajaran . Kitab ini menerangkan bahwa pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan atau keterampilan dari seorang guru kepada peserta didik, Melainkan harus mengajarkan nilai adab sebagai hal yang penting dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus menitikberatkan pada nilai religius .

Selain itu, perspektif Kitab Taklimul Muta'alim juga mencerminkan semangat inklusivitas dan toleransi dalam pendidikan Islam moderat. Kitab ini menekankan pentingnya memahami dan menghargai perbedaan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam moderat tidak hanya membangun umat yang kuat dalam keimanan, tetapi juga mengajarkan mereka untuk hidup berdampingan dengan damai dalam keberagaman. Sehingga berkuranglah perselisian antar umat beragama.

Kebaharuan dalam artikel ini adalah menyoroti Pendidikan islam bernuansa moderasi perspektif az-zarnuji. Kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya hanya

mengupas konsep Pendidikan tanpa mengintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi. Yang mana integrasi anrata Pendidikan islam dan nilai-nilai moderasi di anggap sangat penting di mas sekarang ini karena maraknya isu radikalisasi dan konflik di Masyarakat.

## **II. METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan Metode penelitian yang di namakan dengan metode riset kepustakaan, yang biasanya di namakan dengan study Pustaka juga. Adapun metode riset kepustakaan adalah rangkaian aktifitas yang berkaitan dengan cara pengelompokan data Pustaka, kemudian membacanya, menelaah dan menulis serta memproses data yang merupakan bahan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis langsung kontak dengan naskah-naskah dan teks, baik berupa makalah, artikel, dan lain sebagainya tanpa menyaksikan langsung realita yang rejadi di lapangan atau langsung bersua dengan saksi mata obyek penelitian nya. Penelitian Pustaka yang demikian ini bersifat “siap pakai”, dalam artinya peneliti diam di tempat dan tidak akan pergi kemana-mana dan langsung kontak dengan bahan dari sumbernya secara langsung yang sudah ada di perpustakaan online .

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab ta'limul muta'alim yang menjadi rujukan penulis dalam mengambil data sedang kan data skunder dalam penelitian ini beberapa jurnal terkemuka dan literatur ilmiah yang memiliki rujukan akurat lagi baik. Yang mana jurnal dan literatur tersebut merupakan nukilan dari buku-buku para pakar maupun dari penelitian lapangan, yang mana semua itu kami paparkan dalam artikel ini dan telah kami tulis di daftar Pustaka pada artikel ini.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Biografi Pengarang Kitab Ta'limul Muta'allim**

Pengarang kitab Ta'limul Muta'alim adalah Syekh Tajuddin Numan bin Ibrahim bin Al Khalil Az Zarnujie . Ia berasal dari kota Zarnuj di Turki tempat tersebut terletak di Turkestan di sisi lain sungai Trigis . Sementara itu Abdul Qadir Ahmad mengatakan bahwa Az-Zarnuji berasal dari tempat yang sekarang dikenal sebagai Afghanistan.

Miswanto, Farih,

Para ulama tidak yakin. Dipercaya bahwa beliau hidup sekitar tahun 570 Hijriah . Ada dua versi tentang kematiannya yang akan dipaparkan di sini. Pertama; Salah satu pendapat mengatakan bahwa Sayyid Burhanuddin al-Zarnuji wafat pada tahun 640 H/1243 M. Plessner menunjukkan bahwa Learned Turbin mencakup pendapat para gurunya dan bahwa di antara guru-gurunya yang meninggal pada akhir abad keenam, ia sendiri belajar di masa mudanya .

Sebagian Ulama' juga mengatakan bahwa Az-Zarnuji adalah pakar fiqh dalam mazhab Al-Imam Abu Hanifah . Beliau merupakan salah satu murid dari Syaikh AlMarwani Al-Marwanani, oleh karena itu sangat di mungkinkan beliau ini adalah salah satu sosok ulama yang dominan menggunakan rasional ketika berargumen, karena sudah masyhur bahwa madzhab hanafi dalam berfikir banyak mengandalkan analogi dan akal fikiran .

Bukti yang kongkrit bahwa Syaikh Burhanudin AZ-Zarnuji menganut madzhab Imam Abu Hanifah bisa di lihat pada kitab beliau yaitu ta'limul muta'alim yang mana banyak sekali kutipan-kutipan pendapat imam Abu Hanufah di dalam nya. Misal nya:

"الفقه معرفة النفس ما لها وما عليها، وقال ما العلم إلا العمل بما، والعمل بما ترك العاجل للأجل"

Artinya: Fiqh merupakan pengetahuan akan hal-hal yang bermanfaat dan yang memberi madhoroh terhadap seseorang. Tidak lain ilmu itu hanya untuk di amal kan, sedangkan mengamal kan ilmu memberikan indikasi meninggalkan dunia demi mengejar akhirat .

## 2. Sejarah Kitab Ta'limul Muta'alim

Kitab tersebut telah di tulis oleh Syaikh Az-Zarnuji sejak abad 13 H, Akan tetapi sistematis nya sudah tampak sesuai dengan karya-karya ilmiah yang kontemporer. Di awal kitab beliau menulis pendahuluan yang di dalam nya terdapat batasan masalah, latar belakang, sistematis pembahasan, yang kemudian di lanjutkan dari fasal ke fasal dan di akhiri dengan penutup dan doa .

Adapun yang mendorong beliau untuk menulis kitab ini bisa kita lihat dalam perkataan beliau: sesudah saya meneliti sebagian besar tolibul ilmi pada era ini,

sesungguhnya mereka serius dalam belajar namun tidak memperoleh kemanfaatan ilmu yang berupa ilmu itu sendiri, pengalaman, dan menularkannya. Proses yang salah dan syarat-syarat yang tidak terpenuhi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi ketidakberhasilan dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu saya hendak menerangkan kepada para penuntut ilmu tata cara menuntut ilmu yang sesuai dengan nasehat guruguru saya dan kitab-kitab yang saya baca. Dengan berharap kiranya orang-orang mendoakan saya sehingga saya di karuniai oleh Allah keberuntungan dan keselamatan di akhirat. Demikianlah doa yang saya panjatkan dalam istikhroh saya saat hendak menulis kitab ini.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa tujuan Syekh Zarnuji menyusun kitab Ta'limul Muta'alim ini adalah untuk mempersiapkan para penuntut ilmu agar memperoleh ilmu yang berguna di dunia dan akhirat. Jangan sampai mereka salah dalam memilih ilmu yang ingin dipelajari dan langkah-langkahnya yang mana ini sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Islam moderat. Karena, kebanyakan kelompok-kelompok yang mudah membidahkan kelompok lain muncul disebabkan langkah-langkah yang ia tempuh dalam menuntut ilmu salah dan cenderung singkat.

### 3. Konsep Pendidikan Moderasi Ala Kitab ta'limul Muta'alim

#### a) Kurikulum pendidikan Islam Moderat

Kurikulum adalah sesuatu yang amat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan tertentu. Pelajaran-pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa dan siswi harus dijelaskan di dalam suatu kurikulum. Dengan demikian, suatu kurikulum akan dapat membantunya suatu tujuan dalam pembelajaran.

Kata At-Tarbiyah (pendidikan) memang tidak dijelaskan di dalam alqur'an. tetapi, di temukan kata-kata senada dengan kata At-Tarbiyah yaitu Rabbayani yang terdapat di Surah Al-Isra': 24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

*Miswanto, Farih,*

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Isra: 24) .

Pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan kemampuan seseorang menuju kematangan diri, baik moral maupun intelektual. Oleh sebab itu proses suatu pendidikan harus mencakup seluruh aspek dalam pendidikan. Tidak hanya fokus pada aspek intelektual saja .

Makna Pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan yang melibatkan transformasi baik dalam perilaku maupun sikap seseorang atau kelompok. Proses ini memiliki tujuan untuk membawa seseorang atau kelompok menuju kedewasaan, dengan melibatkan upaya-upaya seperti pengajaran dan penelitian. Definisi ini lebih meluas, mencakup aspek-aspek yang terkait dengan perkembangan holistik individu atau kelompok, yang mencakup pemahaman, pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap positif. Pendidikan, dalam konteks ini, dianggap sebagai sarana untuk membentuk individu yang lebih baik dan berkualitas dalam segala aspek kehidupan .

Menurut pandangan umum kata “islam” di artikan dengan agama allah. Agama Allah berarti jalan menuju allah SAW, yang mana agama ini berasal dari Allah SWT. Allah SWT adalah dzat yang menciptakan alam semesta ini. Tidak hanya itu, Allah juga yang memelihara dan mengatur alam semesta ini. Kemudian akhirnya semua makhluk akan kembali kepada nya .

Sedangkan pendidikan islam secara terminologi memiliki arti suatu sistem pendidikan yang menjadikan seseorang mampu memimpin dirinya sesuai dengan ajaran dan harapan agama islam. Adapun pendidikan islam menurut A. Marbima ialah suatu bentuk bimbingan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam dengan tujuan terbentuk nya kepribadian yang baik. Dengan artian kepribadian yang luhur di pandang dari kacamata agama .

Islam pada dasarnya dianggap sebagai agama moderat atau wasathiyah, yang bermakna tengah dan seimbang. Istilah "wasathiyah" berasal dari kata "wasath," yang

mencerminkan adil dan keseimbangan. Dalam hadis, disebutkan bahwa "wasath" berarti adil, menggambarkan pentingnya sikap adil dalam menjaga keseimbangan di antara ekstrem kiri dan kanan. Ungkapan "sebaik-baik urusan adalah awasathuha" menekankan pentingnya jalan tengah dalam berbagai urusan. Meskipun interpretasi terhadap ajaran Islam dapat bervariasi, banyak orang memahami bahwa Islam mendorong sikap moderat dan menjauhi ekstremisme .

Para ulama, termasuk Muhammad Al-Hibr Yusuf, menafsiri istilah "wasathiyah" dengan suatu pendekatan otentik yang disertai dengan sifat indah dan pemahaman secara menyeluruh tentang artinya adil, baik, dan istiqomah. Dalam pandangan ini, "wasathiyah" merujuk pada kebenaran yang berada di antara dua hal yang batil, sambil menekankan posisi tengah di antara dua ekstrim, sehingga menjaga keseimbangan dan menghindari sikap yang ekstrem. Lebih dari sekadar kebenaran, konsep "wasathiyah" juga menitikberatkan pada menjaga keadilan di antara dua kezaliman. Ini menandakan bahwa kebenaran sejati tercermin dalam sikap yang moderat, menghindari ekstremisme, dan meneguhkan nilai-nilai keadilan .

Secara Filosofis, penulis kitab Ta'limul muta'alim menjelaskan kandungan kurikulum yang berupa pelajaran mencakup durasi dalam belajar, pelajaran yang seharusnya di dahulukan, pelajaran yang wajib untuk di pelajari dan pelajaran yang haram untuk di pelajari .

Pandangan Syaikh Az-Zarnuji pendekatan etika yang harus di dahulukan oleh para pelajar adalah:

1. pelajar harus menghormati guru yang mengajar.
2. pelajar mengetahui kereteria-kereteria yang harus di penuhi oleh guru.
3. pelajar mengetahui cara memilih teman yang baik.
4. pelajar mengetahui sikap setelah mendapatkan ilmu .

Pendapat pakar pendidikan era modern bahwa pembawaan yang di miliki penuntut ilmu perlu di perhatikan dan buat dasar dalam mengajar itu sesuai dengan pernyataan Syaikh Az-Zarnuji di dalam kitab Ta'limul muta'alim .

Menurut Syaikh Az-Zarnuji yang lebih di dahulukan dan lebih penting adalah ilmu yang di butuh kan dan lebih mendesak bukan masalah sedikit ataupun banyak nya ilmu yang di peroleh sang penuntut ilmu. Beliau memandang suatu kurikulum di katakan relevan, apabila sesuai dan bisa memenuhi apa yang di butuhkan pelajar . Dalam hal ini di haruskan mempertimbangkan kemampuan peserta didik, oleh sebab itu materi yang di berikan kepada siswa adalah yang mudah dahu, selanjutnya barulah sedikit demi sedikit tingkat kesulitan nya bisa di naik kan. Hal ini menggambarkan bahwa dosis pelajaran yang di suguhkan kepada peserta didik harus sesuai dengan kematangan peserta didik itu sendiri .

Kurikulum Islam moderat mencerminkan pendekatan yang seimbang dan moderat dalam mengajarkan Islam, dengan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan inklusivitas di kedepankan. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk mempromosikan pemahaman yang benar tentang Islam yang sesuai dengan prinsipprinsip moderat, serta mendorong sikap terbuka terhadap perbedaan dan keberagaman.

#### b) Tujuan Pendidikan Islam Moderat

Pendidikan bertujuan menyempurnakan manusia secara holistik dengan mengembangkan rasionalitas, aspek emosional, keterampilan sosial, nilai-nilai moral, dan dimensi spiritualitas. Dengan kombinasi nilai-nilai tersebut, pendidikan diharapkan menciptakan individu yang berdaya, berwawasan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, sambil membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan, dengan perhatian khusus pada aspek moral dan spiritual .

Pendidikan islam memiliki makna pokok yang mengacu pada mencerdaskan peserta didik secara totalitas untuk menggapai kebahagiaan baik dunia akhirat, Serta seimbang nya antara penguasaan materi dan kecerdasan spiritual. Salah satu yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW. Proses bimbingan terhadap umat dengan berbagai metode yaitu memberi nasehat, hikmah, dan berdebat dengan cara terbaik yang telah di sebutkan dalam Q.S Al-An'am: 125 .

Faktor yang menjadi keharusan dalam pendidikan islam adalah mengenalkan pelajar terkait hakikat dirinya yang merupakan salah satu makhluk tuhan semesta alam. Maka dari itu pendidikan islam hadir untuk menyadarkan manusia bahwa dirinya memiliki tanggung jawab besar di muka bumi ini yakni sebagai kholifah fil ard serta membimbing manusia dalam mengemban tanggung jawab yang besar tersebut .

Syaikh Az-Zarnuji memaparkan tujuan pendidikan islam moderat yang di landasi dengan niat sebagai berikut:

1. Mencari ridho allah aza wajala.
2. Mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.
3. Menghidupka agama islam
4. Menghilangkan kebodohan

Ada suatu konsep yang luar biasa yang telah di ungkapkan oleh Syaikh Az-Zarnuji yaitu seorang peserta didik yang telah dididik harus memperoleh kecerdasan intelektual yang memuaskan. Oleh karena itu di sini kami akan memaparkan tips untuk mendapatkan kecerdasan intelektual yang telah di tulis oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab nya Ta'limul muta'alim. Redaksi nya sebagai berikut:

"وَأَقْوَىٰ سَبَابِ الْحِفْظِ الْجِدُّ وَالْمُؤَاطَبَةُ وَتَقْلِيلُ الْغِدَاءِ وَصَلَاةُ اللَّيْلِ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ"

Artinya: "Sebab yang paling mendasar seseorang bisa menghafal suatu pelajaran adalah bersungguh-sungguh, membiasakan (rajin), menyedikitkan makan, mengerjakan shalatullail dan membaca ayat-ayat suci al-qur'an".

Syaikh Az-Zarnuji melanjutkan dengan mengungkapkan tentang sifat-sifat yang harus ada dalam diri orang yang berilmu, Agar ilmu yang ia miliki menjadi ilmu yang bermanfaat. Beliau mengungkapkan sifat-sifat ini menggunakan bahasa yang santun nan indh di dengar. Beliau berkata:

"وَيَنْبَغِي أَنْ يَكُونَ صَاحِبَ الْعِلْمِ مُشْفِقًا صَحَاً غَيْرَ حَاسِدٍ"

Miswanto, Farih,

Artinya: "Sayogyanya orang yang berilmu harus memiliki sifat belas kasih kepada makhluk Allah, memberikan nasihat kepada sesama, dan tidak memiliki sifat hasud." Selanjutnya kami akan memaparkan penjelasan dari Hadrotus Syaikh Hasyim Asy'Ari yang kami kutip dari kitab beliau Adabul 'alim wal muta'alim di sana beliau menjelaskan bahwa hendaknya orang yang berilmu mengamalkan ilmu yang telah ia peroleh meskipun tidak banyak karena Rasulullah SAW bersabda

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلَّمُوهُ النَّاسَ

Artinya: "belajarlah ilmu dan ajarkanlah kepada manusia" .

### c) Peran Seorang Guru Dalam pendidikan Islam Moderat

Pendidikan merupakan proses holistik yang melibatkan transformasi perilaku dan sikap individu atau kelompok. Ini mencakup pemahaman mendalam, akuisisi pengetahuan, keterampilan praktis, serta penguatan nilai dan sikap positif. Lebih dari sekadar aspek akademis, pendidikan juga menekankan perkembangan karakter, moralitas, dan kemampuan sosial. Dengan demikian, pendidikan dianggap sebagai wadah utama untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, ber karakter, beretika, dan mampu berkontribusi positif dalam Masyarakat .

Seorang guru harus menjaga muruah, karena dirinya merupakan sosok yang mengajar ilmu, perkembangan zaman telah memunculkan pergeseran hubungan antara murid dan guru. Pada era sekarang ini banyak kebijakan-kebijakan yang tergeserkan oleh nilai-nilai ekonomi. Dengan demikian nilai-nilai akhlak yang menyongsong suatu pendidikan semakin terkikis contohnya seperti sikap tidak menghormati guru dan lain-lain .

Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan di dalam kitab Talimul Muta'allim, bahwa peran seorang guru adalah sebagai berikut:

1) Peran Sufistik

Dalam menjernihkan, menuntun, serta membimbing hati peserta didik agar mereka memperoleh ridho Allah SWT dan mendekatkan diri kepadanya merupakan peran seorang guru. Dari sini bisa disimpulkan bahwa seorang guru berperan dalam dimensi Sufistik.

2) Peran pragmatik

Figur Guru sangat berpengaruh dalam penanaman pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai nya terhadap pada peserta didik. Selain itu guru juga berperan dalam menentukan murid nya suatu ilmu yang akan di tempuh terlebih dahulu, begitu juga mengakhirkan ilmu yang lain. Selain itu, guru juga berperan dalam menentukan kadar ilmu yang harus di pelajari murid nya .

d) Murid Dalam Pendidikan Islam Moderat

Status murid dalam pendidikan islam moderat memiliki peran yang sangat penting. Peserta didik merupakan unsur yang akan di bentuk dalam suatu pendidikan. Peserta didik dalam ranah pendidikan menduduki posisi sebagai pelaku juga sasaran dalam perjalanan proses Pendidikan .

Dalam konteks ini Syaikh Az-Zarnuji lebih menekankan pada pembentukan kepribadian yang bagus, yang mana hal ini menjadi faktor utama dalam diri peserta didik. Adapun untuk kepribadian yang menjadi hal utama tersebut adalah sifat tawadhu' yang harus ada dalam diri pelajar. Begitu juga Iffah yang berarti sifat yang menampakkan harga diri peserta didik. Sehingga diri nya terhindar dari perbuatan buruk. Selanjutnya Sifat Wara', sabar, tabah, dan tawakkal yang berarti menyerah kan segala sesustu kepada Allah SWT .

Kemudian Syaikh Az-Zarnuji memotivasi para pelajar untuk mencintai ilmu, menghormati guru, family nya, teman dalam belajar, cinta dengan kitab dan menjaganya, di samping itu pelajar harus serius, tekun, dan bercita-cita tinggi dalam menuntut ilmu .

*Miswanto, Farih,*

Hal ini sejalan dengan ungkapkan imam Al-Ghazali yang beliau tulis dalam kitab *Ihya' Ulumiddin*, yaitu: Kewajiban bagi setiap pendidik adalah membersihkan hati, menghindari diri dari akhlak tercela dan sifat-sifat yang rendah terlebih dahulu. Begitu juga meminimalisir kesibukan duniawi .

#### e) Metode Pendidikan Islam Moderat

Di sini kami akan memaparkan empat metode pembelajaran yang mengiringi perkembangan peserta didik:

##### 1) Metode Menghafal

Pada awal pengajaran, Syekh az-Zaranuzi menekankan pada hafalan karena itu adalah aspek kognisi yang paling rendah, setelah itu baru pengembangan pemahaman melalui metode diskusi dan tanya jawab. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Syekh az-Zarnuji lebih mengutamakan kualitas pendidikan daripada kuantitasnya .

##### 2) Metode Pemahaman

Peserta didik di tuntut untuk memahami pelajaran setelah menghafal pelajaran yang dia hafalkan. Karena, mendengarkan satu kalimat lalu memahami nya itu lebih baik dibandingkan dengan mendengarkan seribu kalimat tetapi tidak memahami nya sama sekali dan di anjurkan untuk selalu menulis ilmu yang di peroleh.

##### 3) Metode diskusi

Diskusi merupakan bentuk komunikasi yang terlibat antara dua atau lebih individu dengan tujuan untuk saling pertukaran ide, pendapat, atau informasi. Prinsip dasar dari diskusi adalah memahami sudut pandang yang beragam, mendiskusikan topik tertentu, dan mencapai kesepakatan. Metode ini menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam mencapai tujuan pendidikan Islam moderat.

##### 4) Metode Esplorasi

Setelah melewati tahapan-tahapan di atas, barulah peserta didik di arahkan untuk menelaah dan mengamati pelajaran-pelajaran yang sudah di pelajari, lebih-lebih

pelajaran yang sukar. Peserta didik juga di anjurkan untuk terus menghasilkan ilmu dari mana saja sumber nya .

#### 4. Relevansi Konsep Pendidikan Islam Moderat di Masa Kini

Telah di jelaskan di atas tentang konsep pendidikan islam moderat perspektif kitab ta'limul muta'alim diantaranya adalah bagaimana kurikulum Pendidikan islam modereat, tujuan Pendidikan islam moderat, peran seorang guru dalam Pendidikan islam moderat, murid dalam Pendidikan islam moderat dan metode Pendidikan islam moderat. Berikut kami akan memaparkan relevansi konsep-konsep tersebut dalam Pendidikan masa kini.

##### a) Kurikulum pendidikan Islam Moderat

Menurut Syaikh Az-Zarnuji yang lebih di dahulukan dan lebih penting adalah ilmu yang di butuh kan dan lebih mendesak bukan masalah sedikit ataupun banyak nya ilmu yang di peroleh sang penuntut ilmu. Beliau memandang suatu kurikulum di katakan relevan, apabila sesuai dan bisa memenuhi apa yang di butuhkan pelajar . Dalam hal ini di haruskan mempertimbangkan kemampuan peserta didik, oleh sebab itu materi yang di berikan kepada siswa adalah yang mudah dahu, selanjutnya barulah sedikit demi sedikit tingkat kesulitan nya bisa di naik kan. Hal ini menggambarkan bahwa dosis pelajaran yang di suguhkan kepada peserta didik harus sesuai dengan kematangan peserta didik itu sendiri .

Pendekatan bertahap yang diusulkan oleh Syaikh Az-Zarnuji Sangat relevan untuk sistem pendidikan yang lebih inklusif, di mana materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa dan meningkat seiring dengan kematangan mereka. Pendidikan saat ini juga berpusat pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan adaptasi terhadap perubahan yang cepat; ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif selain hafalan.

Oleh karena itu, gagasan pendidikan Syaikh Az-Zarnuji, yang mengutamakan relevansi dan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, dapat membantu membangun sistem pendidikan yang lebih terarah, efektif, dan siap untuk menghadapi tantangan zaman.

## b) Tujuan Pendidikan Islam Moderat

Pendidikan bertujuan menyempurnakan manusia secara holistik dengan mengembangkan rasionalitas, aspek emosional, keterampilan sosial, nilai-nilai moral, dan dimensi spiritualitas. Dengan kombinasi nilai-nilai tersebut, pendidikan diharapkan menciptakan individu yang berdaya, berwawasan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, sambil membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan, dengan perhatian khusus pada aspek moral dan spiritual .

Tujuan Pendidikan islam moderat perspektif kitab ta'limul mutaalim bis a kita lihat dari ungkapan Syaikh Az-Zarnuji "Ada suatu konsep yang luar biasa yang telah diungkapkan oleh Syaikh Az-Zarnuji yaitu seorang peserta didik yang telah dididik harus memperoleh kecerdasan intelektual yang memuaskan." Dalam pendidikan modern, tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh Syaikh Az-Zarnuji, yaitu bahwa siswa harus memiliki kecerdasan intelektual yang memuaskan, sangat penting. Kecerdasan intelektual menjadi salah satu komponen yang sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di era globalisasi dan teknologi yang terus berkembang.

Pendidikan modern tidak hanya mengajarkan kemampuan menghafal, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih kreatif, kritis, dan analitis. Dalam situasi ini, kecerdasan intelektual tidak terbatas pada penguasaan teori; kemampuan ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting untuk dunia yang berkembang dengan cepat, di mana kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan teknologi baru sangat penting.

Pendidikan yang mengutamakan kecerdasan intelektual juga penting untuk mengembangkan generasi yang mampu berpikir mandiri dan berinovasi di dunia yang semakin kompetitif. Pendidikan yang mengembangkan kecerdasan intelektual bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi perubahan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Syaikh Az-Zarnuji yang mengutamakan kecerdasan intelektual sangat relevan untuk menciptakan generasi yang cerdas, inovatif, dan fleksibel untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh zaman.

#### c) Peran Seorang Guru Dalam pendidikan Islam Moderat

Syaikh Az-Zarnuji menjelaskan di dalam kitab *Talimul Muta'allim*, bahwa peran seorang guru adalah sebagai berikut:

##### 1) Peran Sufistik

Dalam menjernihkan, menuntun, serta membimbing hati peserta didik agar mereka memperoleh ridho Allah SWT dan mendekatkan diri kepadanya merupakan peran seorang guru. Dari sini bisa disimpulkan bahwa seorang guru berperan dalam dimensi Sufistik.

##### 2) Peran pragmatik

Figur Guru sangat berpengaruh dalam penanaman pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai nya terhadap pada peserta didik. Selain itu guru juga berperan dalam menentukan murid nya suatu ilmu yang akan di tempuh terlebih dahulu, begitu juga mengakhirkan ilmu yang lain. Selain itu, guru juga berperan dalam menentukan kadar ilmu yang harus di pelajari murid nya .

Ungkapan Syaikh Az-Zarnuji tentang peran guru dalam *Ta'limul Muta'allim* sangat relevan di masa kini. Peran sufistik guru, yang bertujuan untuk membimbing hati peserta didik agar mendapatkan ridho Allah SWT, sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, terutama di tengah tantangan zaman modern. Di sisi lain, peran pragmatik guru, yang meliputi pengajaran pengetahuan, keterampilan, dan penentuan prioritas materi, sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman. Dengan begitu, pendidikan tidak hanya membuat siswa cerdas secara intelektual, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan sikap yang adaptif untuk menghadapi masa depan.

#### d) Murid Dalam Pendidikan Islam Moderat

*Miswanto, Farih,*

Dalam konteks ini Syaikh Az-Zarnuji lebih menekankan pada pembentukan kepribadian yang bagus, yang mana hal ini menjadi faktor utama dalam diri peserta didik. Adapun untuk kepribadian yang menjadi hal utama tersebut adalah sifat tawadhu' yang harus ada dalam diri pelajar. Begitu juga Iffah yang berarti sifat yang menampakkan harga diri peserta didik. Sehingga dirinya terhindar dari perbuatan buruk. Selanjutnya Sifat Wara', sabar, tabah, dan tawakkal yang berarti menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT .

Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang pentingnya pembentukan kepribadian yang baik sangat relevan dengan tantangan masa kini. Di dunia yang penuh dengan godaan dan tekanan, memiliki sifat seperti tawadhu' (kerendahan hati), iffah (menjaga harga diri), wara' (menghindari hal yang meragukan), sabar, tabah, dan tawakkal sangat penting. Sifat tawadhu' mengajarkan kita untuk tetap rendah hati di tengah kesuksesan, sementara iffah membantu kita untuk menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik. Sifat wara' mengingatkan kita untuk menghindari hal-hal yang bisa merusak integritas, sedangkan sabar dan tawakkal mengajarkan kita untuk tetap tenang dan percaya pada Allah dalam menghadapi ujian hidup. Semua ini membantu membentuk generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga kuat secara moral dan siap menghadapi segala tantangan.

#### e) Metode Pendidikan Islam Moderat

Konsep pendidikan Islam moderat perspektif Kitab Ta'limul Muta'alim yang ke lima adalah Metode Pendidikan Islam Moderat. Syaikh Az-zarnuji memaparkan metode-metode tersebut sebagai berikut:

##### 1) Metode Menghafal

Pada awal pengajaran, Syekh az-Zarnuji menekankan pada hafalan karena itu adalah aspek kognisi yang paling rendah, setelah itu baru pengembangan pemahaman melalui metode diskusi dan tanya jawab. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Syekh az-Zarnuji lebih mengutamakan kualitas pendidikan daripada kuantitasnya .

## 2) Metode Pemahaman

Peserta didik di tuntut untuk memahami pelajaran setelah menghafal pelajaran yang dia hafalkan. Karena, mendengarkan satu kalimat lalu memahami nya itu lebih baik dibandingkan dengan mendengarkan seribu kalimat tetapi tidak memahami nya sama sekali dan di anjurkan untuk selalu menulis ilmu yang di peroleh.

## 3) Metode diskusi

Diskusi merupakan bentuk komunikasi yang terlibat antara dua atau lebih individu dengan tujuan untuk saling pertukaran ide, pendapat, atau informasi. Prinsip dasar dari diskusi adalah memahami sudut pandang yang beragam, mendiskusikan topik tertentu, dan mencapai kesepakatan. Metode ini menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam mencapai tujuan pendidikan Islam moderat.

## 4) Metode Esplorasi

Setelah melewati tahapan-tahapan di atas, barulah peserta didik di arahkan untuk menelaah dan mengamati pelajaran-pelajaran yang sudah di pelajari, lebih-lebih pelajaran yang sukar. Peserta didik juga di anjurkan untuk terus menghasilkan ilmu dari mana saja sumber nya .

Metode-metode yang dijelaskan oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam Ta'limul Muta'allim tetap sangat relevan dalam pendidikan zaman sekarang. Berikut relevansinya:

### 1) Metode Menghafal

Hafalan masih penting dalam pembelajaran modern, terutama untuk dasar-dasar ilmu. Namun, yang lebih penting sekarang adalah menghafal dengan pemahaman. Penghafalan bukan sekadar untuk diingat, tapi juga untuk bisa diaplikasikan dan dipahami dengan baik dalam konteks yang lebih luas.

### 2) Metode Pemahaman

Sekarang, pendidikan lebih fokus pada pemahaman daripada sekadar menghafal banyak materi. Memahami konsep-konsep yang diajarkan jauh lebih bernilai, karena itu

*Miswanto, Farih,*

membantu siswa berpikir kritis dan dapat menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Selain itu, mencatat dan menulis ilmu yang diperoleh juga semakin diakui sebagai cara untuk memperdalam pemahaman.

### 3) Metode Diskusi

Diskusi sangat relevan di era sekarang karena membantu siswa belajar berpikir kritis, mendengarkan berbagai sudut pandang, dan berkomunikasi secara efektif. Ini juga mengajarkan mereka untuk bisa bekerja sama dan menemukan solusi bersama, keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia yang serba cepat ini.

### 4) Metode Eksplorasi

Metode eksplorasi mendorong siswa untuk terus mencari dan menggali ilmu lebih dalam, terutama setelah mereka mempelajari dasar-dasar materi. Di zaman informasi ini, kemampuan untuk terus belajar dan mencari informasi dari berbagai sumber sangat penting. Ini membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran mereka dan tidak terbatas hanya pada apa yang diajarkan di kelas.

Secara keseluruhan, metode-metode ini sangat relevan untuk pendidikan masa kini, karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, belajar secara aktif, dan terus mengembangkan diri dalam dunia yang terus berubah.

## **IV. KESIMPULAN**

Pendidikan Islam moderat, sebagaimana diuraikan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji, menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keseimbangan, kebijaksanaan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Konsep ini tidak hanya mencakup penguasaan ilmu agama secara mendalam, tetapi juga membangun karakter individu yang terbuka, toleran, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Konsep-konsep tersebut adalah Bagaimana bagaimana kurikulum Pendidikan Islam moderat, tujuan Pendidikan Islam moderat, peran seorang guru dalam Pendidikan

islam moderat, murid dalam Pendidikan islam moderat dan metode Pendidikan islam moderat.

Pemahaman moderasi dalam pendidikan Islam menjadi relevan dalam konteks tantangan modern, terutama dalam menghadapi kelompok-kelompok yang cenderung eksklusif atau ekstremis. Melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki sikap yang bijaksana dan konstruktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Agama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian. Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai. Cet. Ke .1. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.
- Agama, Departemen. Al-Qur'an Dan Terjemah. Jakarta: Hati Emas, 2014.
- AJI, PRATAMA. "KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS PERSPEKTIF IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam, Terj. Syamsuddin et.al. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2005.
- Al-Falasy, Herwan, Sri Wahyuni Hakim, Hakmi Kurniawan, Masrun Saridin, Zulbaida Zulbaida, and Ahmad Wahyudi. "Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji." Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman 19, no. 2 (n.d.).
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid. Ihya Ulumuddin Juz 3. Surabaya: Al-Hidayah, 1992.
- Anam, Ibrahim. Guru Makhluq Serba Bisa. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2000.
- Anshori, A. Ma'ruf. Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu Terjemah Ta'limul Muta'allim. Surabaya: Al-miftah, 2012.
- Arifin, H. M. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. Adabul 'Alim Wal Muta'Allim. Jombang: maktabah turats alislami, n.d.
- Barizi, Imam Tholkhah dan Ahmad. , Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi Dan Interaksi Keilmuan Pendidikan Islam. Jakart: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Muhammad Ilham Syahputra, and Muhammad Siddik Arfandi. "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum

Miswanto, Farih,

- Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 3 (2021): 134–40.
- Dr. H. Abdurrachman Mas'ud, M. A. dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar, n.d.
- Fatimah, Titim. "Penerapan Pendidikan Akhlak Melalui Kajian Kitab Taklim Al-Muta'€™TM Alim: Studi Kasus Di Pesantren At-Taufiqiyah Sukabumi, Jawa Barat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03 (2023).
- HENY, NURHASANAH. "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DIPONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BARURANJI KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Husain, Abu Lubabah. *Tarbiyah Fi Sunnah An-Nabawiyah*. Riyad: Darul Liwa", 1977.
- Irawati, Dini, and Izzuddin Musthafa. "Konsep Ilmu Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Urgensinya Pada Pendidikan." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 931–41.
- Isma'il, Syekh Ibrahim bin. *Syarh Ta'lim Al-Muta'allim „ala Thariiqa Ta'allum*. Semarang: Karya Toha Putra, 1993.
- Mauliana, Sri. "Konsep Belajar Menurut Syekh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim." IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum, Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*. Bandung: Mandar Maju, 2003.
- Nurmayuli, Nurmayuli, Khalilullah Harmaini, Yus Rijal, Rauzatul Jannah, Miswatul Khaira, Tuti Hartati Lubis, and Baiti Nurhidayah. "Ontologi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam." *Desultanah-Journal Education and Social Science* 1, no. 2 (2023): 84–106.
- Paul Suparno, SJ, Dkk. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendas*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Rika, Rika, Fahrudin Fahrudin, and Elan Sumarna. "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 23–36.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suwanto, Suwanto, Anisah Sari Lubis, and Azizah Hanum. "Ethical Education in the Perspective of Imam Az-Zarnuji." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 8, no. 3 (2024).
- Syuhud, A.Fatih. *Ahlussunah Wal Jammah Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*. Cet. Ke 1. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Wicaksono, Imam Alhakam, S Pd I Triono Ali Mustofa, and S H I Muthoifin. "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun Dalam Kitab Adab Al-Mu'allimin Dan Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.

Zainal, Abdul Qahar, and Ansar Ansar. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 126–32.

Zarnuji, Az-. *Ta'lim Al-Muta'allim Thoriq Al-Ta'allum*. Semarang: Toha Putra, n.d.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke 6. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012.